



DOMESTIC UPDATE

Pertumbuhan Ekonomi Melambat di Q1-2025: Efek Musiman, Belanja Pemerintah, dan Lesunya Konsumsi

Ekonomi Indonesia hanya tumbuh 4,87% secara tahunan (YoY) pada Q1-2025 atau berdasarkan besaran produk domestik bruto (PDB) pada kuartal I 2025 atas dasar harga berlaku adalah Rp5.665,9 triliun dan PDB atas dasar harga konstan sebesar Rp3.264,5 triliun. Hal ini menandai perlambatan dari Q4-2024 (5,02%) dan menjadi yang terendah sejak Q3-2021. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kontraksi pertumbuhan Q1-2025 secara kuartalan sebesar 0,98% (qtq) ini utamanya disebabkan oleh lemahnya kinerja belanja pemerintah yang berkontraksi 1,38% akibat absennya momen politik seperti pemilu, serta adanya proses efisiensi dan realokasi anggaran yang menyebabkan penundaan belanja ke kuartal berikutnya. Konsumsi rumah tangga, pilar utama PDB, juga lesu di 4,89%, menurun dari kuartal sebelumnya, dengan kontribusi yang stagnan terhadap pertumbuhan. Selain itu, dampak Ramadan dan Idulfitri belum sepenuhnya tercermin karena mayoritas hari raya terjadi di awal kuartal II. Kinerja industri pengolahan pun melambat menjadi 4,55%, meskipun subkomponen seperti logam dasar dan alas kaki tetap mencatatkan pertumbuhan tinggi. Pola perlambatan ini konsisten dengan tren musiman awal tahun, namun menandai tantangan awal bagi pemerintahan baru dalam menjaga momentum pertumbuhan.

Pasar Kerja Meningkat, tapi 7,28 Juta Orang Masih Menganggur

Per Februari 2025, jumlah penduduk bekerja di Indonesia meningkat menjadi 145,77 juta orang, naik 3,59 juta dari tahun sebelumnya, mencerminkan penguatan pasar kerja; namun demikian, angka pengangguran tetap tinggi di 7,28 juta orang. Dibandingkan dengan Februari 2024, jumlah pengangguran meningkat 83.450 orang atau sekitar 1,11% (yoy). Kenaikan jumlah penganggur ini terjadi seiring dengan lonjakan angkatan kerja sebanyak 3,67 juta orang, yang berasal dari lulusan baru maupun individu yang sebelumnya tidak aktif bekerja. Meskipun secara absolut jumlah pengangguran bertambah, tingkat pengangguran terbuka (TPT) justru turun tipis dari 4,82% menjadi 4,76%, menandakan sebagian besar angkatan kerja baru berhasil terserap. Penurunan TPT terutama terjadi di kelompok perempuan, sementara TPT laki-laki sedikit meningkat. Data ini mencerminkan perbaikan dalam kapasitas penyerapan tenaga kerja, tetapi juga menggarisbawahi perlunya penciptaan lapangan kerja yang lebih inklusif dan berkelanjutan untuk mengimbangi pertumbuhan populasi usia kerja.

Ubah Batu Bara Jadi Gas Sintetis, Dibutuhkan Dana Investasi Rp52,6 T

PT. Bukit Asam (PTBA) dan PT. Perusahaan Gas Negara (PGN) membutuhkan dana investasi mencapai USD3,2 M atau setara Rp52,6 T pada proyek pengembangan *synthetic natural gas* (SNG) atau gas alam sintetis dari batu bara. Direktur Utama PTBA, Arsal Ismail menambahkan bahwa proyek batu bara menjadi SNG memiliki tujuan untuk mencari alternatif solusi kebutuhan gas nasional dan menambah diversifikasi portofolio energi gas nasional. Selain itu, Arsal mengatakan PTBA memiliki cadangan batu bara yang sangat besar sekitar 2,9 miliar ton, dengan cadangan batu bara yang berkalori rendah dan sangat sesuai untuk dikonversi menjadi gas sintetis. Kemudian pengembangan proyek SNG telah dirancang dengan memanfaatkan 8 juta ton batu bara kalori rendah yang kemudian diperkirakan dapat menghasilkan volume SNG sekitar 240 *Billion British thermal unit per day* (BBtud). Adapun lokasi proyek direncanakan berada di Tanjung Enim, Sumatera Selatan mengingat dinilai strategis karena dekat dengan infrastruktur PGN.

Economic Growth Slows in Q1-2025: Seasonal Effects, Government Spending, and Weak Consumption

Indonesia's economy only grew 4.87% annually (YoY) in Q1-2025 or based on the gross domestic product (GDP) in the first quarter of 2025 at current prices of IDR5,665.9 trillion and GDP at constant prices of IDR3,264.5 trillion. This marks a slowdown from Q4-2024 (5.02%) and is the lowest since Q3-2021. According to the Central Statistics Agency (BPS), the quarterly growth contraction in Q1-2025 of 0.98% (qtq) was mainly due to the weak performance of government spending which contracted 1.38% due to the absence of political moments such as elections, as well as the process of efficiency and budget reallocation which caused spending to be postponed to the next quarter. Household consumption, the main pillar of GDP, was also sluggish at 4.89%, down from the previous quarter, with a stagnant contribution to growth. In addition, the impact of Ramadan and Eid al-Fitr has not been fully reflected because most of the holidays occurred in the early second quarter. The performance of the manufacturing industry also slowed to 4.55%, although subcomponents such as base metals and footwear continued to record high growth. This slowdown pattern is consistent with the seasonal trend at the beginning of the year, but marks an early challenge for the new government in maintaining growth momentum.

Job Market Improves, but 7.28 Million People Remain Unemployed

As of February 2025, the number of employed people in Indonesia increased to 145.77 million people, up 3.59 million from the previous year, reflecting a strengthening job market; however, the unemployment rate remains high at 7.28 million people. Compared to February 2024, the number of unemployed increased by 83,450 people or around 1.11% (yoy). This increase in the number of unemployed occurred in line with a surge in the workforce of 3.67 million people, originating from new graduates and individuals who were previously inactive. Although in absolute terms the number of unemployed increased, the open unemployment rate (TPT) actually decreased slightly from 4.82% to 4.76%, indicating that most of the new workforce was successfully absorbed. The decrease in TPT occurred mainly among women, while TPT for men increased slightly. These data reflect improvements in labor absorption capacity, but also underscore the need for more inclusive and sustainable job creation to keep up with the growth of the working-age population.

Turning Coal into Synthetic Gas Requires Rp52.6 T Investment Funds

PT Bukit Asam (PTBA) and PT Perusahaan Gas Negara (PGN) require investment funds reaching USD3.2 M or equivalent to IDR52.6 T in the synthetic natural gas (SNG) development project. PTBA President Director Arsal Ismail added that the coal to SNG project aims to find alternative solutions to national gas needs and add diversification to the national gas energy portfolio. In addition, Arsal said PTBA has huge coal reserves of around 2.9 billion tons, with coal reserves that are low calorie and very suitable for conversion into synthetic gas. Then the SNG project development has been designed by utilizing 8 million tons of low-calorie coal which is then estimated to produce a volume of SNG of around 240 billion British thermal units per day (BBtud). The project location is planned to be in Tanjung Enim, South Sumatra, as it is considered strategic due to its proximity to PGN's infrastructure.

EXCHANGE RATE

	31 Desember 2024	5 Mei 2025	d-t-d (%)	m-t-d (%)	y-t-d (%)
Indonesia	16.132,00	16.455,00	-0,11	0,89	-2,00
Tiongkok	7,30	7,27*	0,00	-0,20	0,38
Filipina	57,98	55,76	-0,29	0,18	3,83
India	85,61	84,26	0,34	0,27	1,58
Korea Selatan	1.478,60	1.377,10	1,71	3,35	6,86
Jepang	157,24	143,68	0,01	-0,45	8,62
Thailand	34,28	32,91	0,02	1,49	3,99
Malaysia	4,47	4,20	1,30	2,65	6,05
Singapura	1,37	1,29	-0,07	1,22	5,55
EU	0,97	0,88	0,03	-0,07	8,50

Source : *per 300425

STOCK PRICE INDEX

	5 May 2025	Dtd (%)	Rank	Mtd (%)	Rank	Ytd (%)	Rank
Indonesia (JCI)	6.831,95	0,24	4	0,96	5	-3,50	8
Filipina (PSEi)	6.359,63	-0,81	11	0,07	9	-2,59	6
Malaysia (FTSE BM)	1.539,54	-0,19	10	-0,04	11	-6,26	9
Singapura (STI)	3.853,07	0,44	3	0,77	6	1,73	4
Thailand (SET 50)	1.198,98	-0,03	9	0,14	7	-14,37	11
Hong Kong (HSI)	22.504,68	0,00	5	1,74	3	12,19	1
Jepang (Nikkei 225)	36.830,69	0,00	5	2,18	1	-7,68	10
Korea (Kospi)	2.559,79	0,00	5	0,12	8	6,68	2
Tiongkok (SH Comp.)	3.279,03	0,00	5	0,00	10	-2,17	5
Amerika Serikat (DJIA)	41.317,43	1,39	1	1,95	2	-2,88	7
Inggris (FTSE 100)	8.596,40	1,17	2	1,52	4	5,18	3

COMMODITY PRICE

	Actual	Unit	Actual	Unit.Conv	Daily	Monthly	Yearly	Date
Crude Oil	57,10	USD/Bbl			-2,04%	-5,91%	-27,23%	May/05
Brent	60,16	USD/Bbl			-1,85%	-6,29%	-27,79%	May/05
Natural gas	3,57	USD/MMBtu			-1,60%	-2,36%	62,58%	May/05
Gasoline	2,03	USD/Gal			0,12%	-0,25%	-21,79%	May/05
Coal	98,00	USD/T			0,51%	-1,41%	-32,69%	May/02
Gold	3.328,72	USD/t.oz			2,76%	11,78%	43,27%	May/05
Nickel	15.430,00	USD/T			0,00%	6,86%	-19,87%	May/05
Palm Oil	3.838,00	MYR/T			-1,08%	-8,49%	-0,93%	May/05
Rice	12,41	USD/cwt	273,59	USD/T	-1,65%	-6,86%	-32,35%	May/05
Soybeans	10,38	USD/Bu	381,40	USD/T	-1,02%	5,60%	-15,92%	May/05
Corn	4,47	USD/Bu	175,98	USD/T	-3,19%	-3,87%	-4,79%	May/05
Wheat	5,25	USD/Bu	192,90	USD/T	-0,24%	-2,10%	-19,04%	May/05
Sugar	17,43	Cts/pound	348,60	USD/T	0,87%	-6,63%	-10,54%	May/05
Coffee	396,36	Cts/pound	7.927,20	USD/T	1,58%	16,47%	101,12%	May/05
Cocoa	8.654,67	USD/T			-3,09%	8,64%	17,87%	May/05
Beef	318,85	BRL/15KG			0,00%	-0,86%	36,38%	May/02
Rubber	1,70	USD/kg			0,83%	4,05%	4,95%	May/05



Source : Bloomberg, Bursa Efek Indonesia, Tradingeconomics, Agricultural Conversion Calculator





GLOBAL UPDATE

ASIA PACIFIC

Sinyal Pemulihan Ritel Singapura, Meski Konsumsi Lemah

Penjualan ritel Singapura tumbuh 1,1% secara tahunan (YoY) pada Maret 2025, menunjukkan tanda-tanda pemulihan setelah kontraksi 3,5% pada Februari, dengan dukungan dari rebound di beberapa kategori seperti supermarket (3,4%), perlengkapan rumah tangga (2,5%), barang rekreasi (3,2%), serta lonjakan tajam pada jam tangan dan perhiasan (13,5%). Kategori kosmetik & perlengkapan mandi juga mencatatkan pertumbuhan solid (3,6%). Namun, pemulihan ini masih dibayangi lemahnya konsumsi di sejumlah sektor yang tetap mencatat kontraksi, meski melambat, seperti toserba (-2,4%), minimarket (-3,0%), makanan & alkohol (-5,1%), serta pakaian (-8,0%). Selain itu, penjualan kendaraan bermotor melambat tajam menjadi 3,3% dari sebelumnya 20%, dan penjualan buku serta optik kembali negatif (-6,2%). Secara bulanan dan musiman, penjualan ritel bahkan turun 2,8%, berbalik arah dari kenaikan 3% pada Februari, menandakan bahwa pemulihan masih bersifat parsial dan belum sepenuhnya mencerminkan pemulihan permintaan domestik yang kuat.

Singapore Retail Recovery Signals, Despite Weak Consumption

Singapore retail sales grew 1.1% year-on-year (YoY) in March 2025, showing signs of recovery after a 3.5% contraction in February, supported by a rebound in categories such as supermarkets (3.4%), household goods (2.5%), recreational goods (3.2%), and a sharp surge in watches and jewellery (13.5%). Cosmetics & toiletries also posted solid growth (3.6%). However, the recovery was still overshadowed by weak consumption in several sectors that continued to record contractions, albeit at a slower pace, such as department stores (-2.4%), convenience stores (-3.0%), food & alcohol (-5.1%), and apparel (-8.0%). In addition, motor vehicle sales slowed sharply to 3.3% from 20% previously, and book and optical sales returned to negative (-6.2%). On a monthly and seasonally adjusted basis, retail sales even fell 2.8%, reversing from a 3% increase in February, indicating that the recovery is still partial and does not fully reflect the strong recovery in domestic demand.

UNITED STATES

Lonjakan Imbal Hasil Treasury AS di Tengah Penguatan Inflasi dan Ketidakpastian Tarif

Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun melonjak ke 4,35% setelah rilis data ISM menunjukkan ekspansi tajam sektor jasa dan tekanan biaya yang meningkat, memperkuat kekhawatiran pasar terhadap inflasi yang persisten. Kenaikan ini memperpanjang tren minggu lalu, dipicu oleh laporan ketenagakerjaan yang kuat dan inflasi PCE yang lebih tinggi dari perkiraan. Namun, kekuatan data ini kontras dengan sinyal pelemahan ekonomi akibat ketidakpastian kebijakan tarif, termasuk kontraksi PDB kuartal I, lonjakan impor untuk mengantisipasi tarif, dan penurunan volume pelabuhan. Ketidakjelasan apakah Presiden Trump akan memperpanjang tarif lebih lama memperkuat ekspektasi bahwa The Fed akan mempertahankan suku bunga tetap dalam waktu dekat. Meski pasar suku bunga masih memproyeksikan kemungkinan pemangkasan suku bunga tahun ini, imbal hasil tetap tinggi karena investor mempertimbangkan risiko bahwa arah kebijakan ekonomi yang tidak pasti dapat merusak daya tarik relatif aset-aset keuangan AS di mata investor global.

US Treasury Yields Surge Amid Rising Inflation, Tariff Uncertainty

The 10-year US Treasury yield jumped to 4.35% after the release of ISM data showing a sharp expansion in the services sector and rising cost pressures, reinforcing market concerns about persistent inflation. The rally extended last week's uptrend, fueled by a strong jobs report and higher-than-expected PCE inflation. However, the strength of the data contrasted with signs of economic weakness from the tariffs, including a decline in first-quarter GDP, import bids in anticipation of tariffs, and declining port volumes. The uncertainty over whether President Trump will extend the tariffs for longer has reinforced expectations that the Fed will keep interest rates on hold for the near term. Although interest rate markets are still pricing in a possible rate cut this year, yields remain elevated as investors weigh the risk that uncertain economic policy could damage the relative appeal of US financial assets to global investors.

EURO ZONE

Inflasi Tahunan Turki Turun 11 Bulan Berturut-turut

Tingkat inflasi tahunan di Turki turun ke level 37,86% pada bulan April 2025 dari 38,10% pada bulan sebelumnya, bahkan turun melebihi prakiraan pasar sebesar 38%. Adapun level tersebut menandai penurunan inflasi konsumen selama 11 bulan berturut-turut dan level terendah sejak Desember 2021. Kenaikan harga mengalami perlambatan terutama untuk makanan dan minuman nonalkohol (36,09% vs 37,12% pada Maret), minuman beralkohol dan tembakau (33,85% vs 46,74%), perabotan, peralatan rumah tangga, dan pemeliharaan rutin (30,54% vs 32,41%), pendidikan (79,2% vs 80,42%), dan barang dan jasa lain-lain (36,03% vs 37,18%). Sementara itu, biaya perumahan dan utilitas meningkat (74,07% vs 68,63%), transportasi (22,76% vs 21,59%), serta pakaian dan alas kaki (16,92% vs 14,81%). Inflasi inti turun tipis menjadi 37,12%, terendah sejak Desember 2021, dari 37,42% pada bulan sebelumnya.

Turkey's Annual Inflation Falls 11 Months in a Row

The annual inflation rate in Turkey fell to 37.86% in April 2025 from 38.10% in the previous month, falling even more than the market forecast of 38%. The level marked the 11th consecutive month of declining consumer inflation and the lowest level since December 2021. Price increases slowed down especially for food and nonalcoholic beverages (36.09% vs. 37.12% in March), alcoholic beverages and tobacco (33.85% vs. 46.74%), furniture, household appliances, and routine maintenance (30.54% vs. 32.41%), education (79.2% vs. 80.42%), and miscellaneous goods and services (36.03% vs. 37.18%). Meanwhile, the cost of housing and utilities increased (74.07% vs 68.63%), transportation (22.76% vs 21.59%), and clothing and footwear (16.92% vs 14.81%). Core inflation edged down to 37.12%, the lowest since December 2021, from 37.42% in the previous month.

Singapore Retail Sales
(%, yoy)US 10 Year Treasury Bond Note Yield
(%)Turkey Inflation Rate
(%, yoy)